

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para ulama tafsir umumnya memandang pengetahuan tentang *asbab al-Nuzul* sebagai pengetahuan yang memiliki arti penting dan besar faedahnya bagi orang-orang yang ingin mendalami kandungan Alquran dengan sempurna, Al-wahidy mengomentari bahwa tak mungkin mengetahui tafsir ayat Alquran tanpa terlebih dahulu mengetahui latar belakang peristiwanya dan menjelaskan sebab turunnya. Dan Ibn Taimiyah mengungkapkan bahwa *asbab al-nuzul* dapat menolong memahami suatu ayat Alquran.¹ Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa menafsirkan Alquran sangat diperlukan untuk memahami *asbab al-nuzul* yang baik.

Keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan Alquran sebagai teks yang terbatas, dengan perkembangan problem sosial kemanusiaan sebagian konteks yang tak terbatas, merupakan spirit tersendiri bagi dinamika kajian tafsir Alquran. Hal ini mengingat betapapun Alquran turun di masa lalu, dengan konteks dan lokalitas sosial budaya tertentu, tetapi ia mengandung nilai-nilai universal yang *shalihun li kulli zaman wa makan*. Karenanya, di era kontemporer, kita tidak perlu menggunakan kaca mata orang dulu dalam menafsirkan Alquran, mengingat problem dan tantangan yang kita hadapi berbeda

¹ Abdul Latif, "Urgensi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Alquran" ,...,

dengan mereka. Alangkah langkah mundur jika problem-problem kontemporer dewasa ini dipecahkan dengan metode orang-orang dulu yang jelas berbeda dengan problem kita sekarang ini.²

Jalal al-Din al-Suyuti mengungkapkan bahwa ayat Alquran dari segi pewahyuannya dapat dibagi menjadi dua tipe, yang pertama, ayat Alquran turun untuk merespons peristiwa, insiden, kondisi khusus, serta pertanyaan yang ditujukan kepada Nabi; kedua ayat yang turun tidak berdasarkan keterhubungannya dengan peristiwa historis dan sosial apapun dalam kehidupan masyarakat Muslim ketika itu. Pemahaman terhadap kandungan tipe ayat kedua tentu tidak membutuhkan pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*, akan tetapi pemahaman terhadap kandungan tipe ayat kedua tentu saja membutuhkan pengetahuan tentang *asbab al-nuzul* yang meliputi fakta, peristiwa, ataupun kejadian yang menyebabkan turunnya ayat. Karena itulah Imam al-Wahidy (w.1075 M.) menekankan pentingnya *asbab al-nuzul* dalam penafsiran ayat Alquran.³

Salah satu ulama Khalaf dan pemikir kontemporer Islam yaitu Fazlur Rahman, yang mana ia telah menyumbangkan ilmu dan pemikirannya untuk pengembangan ilmu-ilmu keislaman termasuk ilmu tafsir. Fazlur Rahman masih

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*, (Yogyakarta, Idea Press, 2015), 139.

³ Abdul Latif, "Urgensi *Asbab Al-Nuzul* Dalam Penafsiran Alquran," *Jurnal Tajdid* Vol. XIII, No. 2, (2014).

terlihat apresiatif terhadap *tura>ts*, meskipun dia tidak ingin terjebak dalam tradisionalisme.⁴

Fazlur Rahman menggunakan pendekatan sosio-historis dalam mengkasji Alquran, dia tampak kurang apresiatif terhadap *asbab an-nuzu>l* mikro atau konteks historis verbal sebagaimana yang selama ini biasa dipakai oleh sebagian *mufassir*. Sebab, menurutnya riwayat-riwayat *asbab an-nuzu>l* sering bertentangan satu sama lain. Sebagai gantinya, Rahman justru lebih percaya pada latar belakang langsung, yakni aktivitas nabi sendiri dan perjuangannya selama kurang lebih 23 tahun di bawah bimbingan Alquran. Sebab, perjuangan nabi itulah yang sesungguhnya berhak memperoleh sebutan sunnah. Oleh karena itu, menjadi sangat penting memahami *milieu* (lingkungan pergaulan) masyarakat Arab pada masa penyebaran Islam, sebab aktivitas nabi meniscayakan adanya *milieu* tersebut.⁵

Pendekatan sosio-historis Fazlur Rahman ini sebenarnya merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari pendekatan *asbab an-nuzu>l* yang telah ada sebelumnya. Dalam tradisi penafsiran klasik, para mufassir memang terlihat kurang apresiatif terhadap pendekatan sosio-historis, kecuali sekedar konteks historid verbal saja. Dalam tafsir-tafsir klasik dan pertengahan terkadang memang disertakan analisis *asba>b an-nuzu>l*, namun hal itu masih sebatas informasi mengenai kasus-kasus partikular yang dianggap menjadi latar belakang turunnya

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*,...,142

⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (yogyakarta :Lkis Group, 2012), 177.

ayat. Selain itu, para *mufassir* terdahulu juga kurang tajam ketika memberikan analisis antara teks ayat dengan konteks historis.⁶

Menurut Fazlur Rahman Alquran diibaratkan puncak gunung es, sembilan puluh persen bagiannya terpendam, sementara sepuluh persennya yang dapat terlihat. Dia menegaskan bahwa sebagian besar ayat Alquran mensyaratkan perlunya pemahaman terhadap situasi historis yang khusus yang memperoleh solusi, komentar, dan respons Alquran.⁷

Dengan demikian, tradisi, pranata-pranata, dan pandangan hidup orang Arab pada umumnya menjadi sangat penting untuk membantu memahami aktivitas nabi. Bahkan, menurut Rahman seorang mufassir perlu memahami agama pra Arab, kehidupan sosial, ekonomi, dan politik mereka secara baik. Untuk menghindari adanya penafsiran parsial dan pemaksaan gagasan non-Qur'ani dalam Alquran, Rahman memandang penting dilakukan rekonstruksi metodologi penafsiran Alquran. Dalam hal ini, Rahman menawarkan metode tematik dan juga metode hermeneutika *double movement*, yaitu proses interpretasi yang melibatkan “gerakan ganda”, dari situasi sekarang menuju situasi dimana Alquran diturunkan, untuk kemudian kembali lagi ke masa sekarang. Namun demikian, harus dipahami bahwa metode hermeneutik *double movement* hanya efektif diterapkan dalam ayat-ayat hukum, bukan ayat-ayat metafisik.⁸

⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*,...,183

⁷ Rudi Ahman Suryadi, “*Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Pendidikan*,” *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Vol. 11, No. 2, (2013).

⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*,...,177-178

Alquran adalah respons Tuhan terhadap realitas yang muncul sehingga setiap ayat yang turun bukanlah kalimat yang berdiri sendiri, melainkan dengan konteks sosio-historis, budaya, dan problem yang dihadapi saat itu. Dengan kata lain, Alquran dan asal-usul komunitas Islam muncul dalam sinaran sejarah dan berhadapan dengan latar belakang sosio-historis.⁹

Aplikasi teori *double movement* ini sangat penting digunakan peneliti untuk mencapai suatu tujuan yaitu mencari nilai-nilai moral dalam Alquran terkhususnya dalam surat Al-Alaq, karena dengan teori ini dapat melihat situasi masyarakat saat suatu ayat di turunkan ini dan bagaimana Alquran merespon masyarakat tersebut kemudian menemukan jawaban-jawaban yang spesifik dan akhirnya menemukan nilai-nilai moral sosial yang terdapat dalam surat Al-Alaq tersebut. Dengan demikian kan lebih mudah mengaktualisasikan nilai-nilai moral yang ada dalam Alquran untuk menciptakan kedamaian antar sesama umat manusia yang beragam dengan segala hal perbedaan.

Hidup rukun, damai dan mencintai kedamaian antar manusia adalah gaya hidup yang diinginkan oleh sebagian besar umat manusia. Oleh karena itu nilai-nilai moral atau akhlak yang baik harus di tanamkan dalam lubuk hati manusia sehingga dapat membina dan menciptakan hubungan baik antar sesama manusia, antar kelompok maupun anataragama.

Salah satu kunci untuk mencapai hidup harmonis dan rukun antar sesama adalah dengan menghargai perbedaan serta menghormati sesama yang

⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*,...,178-179

berlatarbelakang berbeda. sebab, dalam ajaran agama, manusia diciptakan Tuhan memang berbeda. Namun perbedaan bukanlah sebuah alasan menciptakan permusuhan, apalagi dengan peperangan, baik atas nama suku atau agama. Oleh sebab itu , salah satu prinsip yang mesti terus dipegang untuk menciptakan perdamaian adalah mencintai perdamaian itu sendiri.¹⁰

Suatu pernyataan sosial yang bersifat universal terdapat dalam masyarakat manapun seperti adanya konflik sosial, Konflik sosial ini berasal dari adanya hubungan sosial yang bersifat negatif yaitu hubungan sosial yang tidak mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Ketimpangan manfaat tersebut menimbulkan rasa ketidakadilan dan perselisihan, yang selanjutnya menyebabkan terjadinya gangguan hubungan sosial. Dalam konteks hubungan sosial bangsa Indonesia yang mejemuk, ketegangan sosial mempunyai potensi yang tinggi karena berbagai kepentingan ketidakseimbangan pemenuhan kepentingan tidak seluruhnya dapat dilakukan.¹¹

Dari permasalahan di atas dapat kita ambil satu kesimpulan bahwa perlunya ada pembahasan yang serius mengenai menumbuhkan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat dan menumbuhkan sikap pluralitas yang baik sehingga terciptanya hubungan masyarakat yang damai, rukun dan jauh dari konflik yang berlatar agama dan sebagainya.

¹⁰ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter*, III (t.k The Asia Foundation, 2017)
18

¹¹ Cristian Druke, *National Integration in Indonesia: Patterns and policies* (Hawai: University of Hawai Press, 1989), 60

Al-Qur'an yang diturunkan diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai kalam Allah SWT telah melakukan perannya sebagai petunjuk bagi umat Islam itu sendiri, dan memberikan solusi dari setiap permasalahan hidup yang dialami dalam kurun waktu tertentu. Contohnya dalam surat al-Alaq, Al-Qur'an menganjurkan untuk menuntut ilmu, conoh-contoh manusia yang durhaka dan melampaui batas, serta ancaman Allah bagi orang-orang yang melarang manusia beribadah, dan yang terakhir perintah Allah untuk terus beribadah kepada-Nya.

Surat al-Alaq merupakan urutan surat ke 96 dalam al-Qur'an yang berbicara tentang beberapa nilai-nilai kehidupan bersosial. Pendidikan Islam diturunkan dari filosofi Iqra' yang diambil dari surah pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surat al –Alaq ayat 1-5 “ *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu*”. Dari kacamata sosiologis, ayat ini memiliki tiga hal, Pertama perintah untuk membaca kepada umat Islam; Kedua, pentingnya manusia untuk mengetahui, memahami dan menyadari adanya Tuhan Sang pencipta manusia; Ketiga, pentingnya kesadaran manusia untuk mengetahui siapa dari mana manusia diciptakan.¹²

Dengan melihat semua kejadian tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai menumbuhkan nilai-nilai moral dengan

¹² Mukhamad Saekan, “ Ideologi Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, (2017), 145

menggunakan pendekatan yang lebih terhadap al-Qur'an dalam surat al-Alaq sebagai salah satu surat yang mengkritik orang yang melarang untuk melakukan ibadah. Namun penelitian ini tidak hanya memaparkan penafsiran surat al-Alaq yang mengandung nilai-nilai moral dan menginformasikan kondisi sosial ketika itu, tetapi juga menggali makna yang terkandung dalam pokok surat lewat teori *Double Movement* yang penulis jadikan sebagai referensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok pembahasan yang dijadikan fokus permasalahan ialah :

1. Bagaimana langkah-langkah mengaplikasikan teori *Double Movement* Fazlur Rahman dalam menemukan nilai-nilai moral pada surat Al-Alaq ?
2. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam surat Al-Alaq ?



C. Tujuan Penelitian

Tujuan pembuatan skripsi ini untuk menyelesaikan tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana starata satu (S1), kemudian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan memberikan sumbangsih dalam kajian ilmu keagamaan terutama ilmu tafsir. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui langkah-langkah mengaplikasikan teori Doble Movement Fazlur Rahman dalam menemukan nilai-nilai moral dalam surat Al-Alaq.
2. Mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam surat Al-Alaq.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dalam penelitian ini, yaitu baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Kegunaan Akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kajian keislaman, terkhusus kajian mengenai surat al-Alaq yang menonjolkan nilai-nilai moral. Dan memberikan metode penafsiran al-Qur'an yang berhubungan dengan sosial yang telah digambarkan dalam surat al-Alaq.



b. Kegunaan Praktis

Dapat menjadi referensi mengenai penafsiran yang bermuatan sosial, khususnya mengenai kehidupan sosial dan nilai-nilai moral dalam surat al-Alaq. Selanjutnya memberikan refleksi pemaknaan tafsir untuk konteks sekarang.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk mengeksplorasi penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema ini, dan tujuannya supaya membedakan dan mengeksplorasi data yang penting untuk penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang berkenaan dengan tema sosial khususnya tentang penafsiran surat al-Alaq antara lain : “Kandungan Pemikiran Dalam QS. Al-Alaq (96): 1-5 Tafsir Al-Misbah dan Al-Azim (Tinjauan Pendidikan Islam)” oleh Defy catur Muslimah, skripsi tahun 2017. “ Urgensi Belajar Menurut Alquran (Kajian Tafsir Q.S al-Alaq/96:1-5)” Oleh Ridwanullah, Skripsi tahun 2014. “Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah al-Alaq Ayat 1-5” Oleh Colle Said, Jurnal 2016. “Konsepsi Belajar Dalam Surat al-Alaq Ayat 1-5 dan Implementasinya Dalam Mempelajari Sains dan Teknologi” Oleh Arif Miftahuddin, Skripsi tahun 2008. Kemudian yang berkenaan dengan tema sosial yaitu : ”Kritik Sosial Dalam Surat Al-humazah (Telaah Penafsiran Surat Al-Humazah Dalam Kitab Tafsir) Oleh Khairunnisa, skripsi tahun 2016. “Teori Double Movement Fazlur Rahman Perspektif Ulum Alquran” Oleh Sama’un, Skripsi tahun 2016. “Hermeneutika Alquran Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement” Oleh Rifki Ahda Sumatri, Jurnal 2013. “Pendekatan Historis Sosiologis Terhadap Ayat-Ayat Ahkam Dalma Studi Alquran Perspektif Fazlur Rahman” Oleh Heni Fatimah, Jurnal 2015. “Metodologi Penafsiran Alquran Menurut Fazlur Rahman” Oleh Elya Munfarida, Jurnal 2015. “Metodologi Tafsir Alquran Kontemporer Dalam Pemikiran Fazlur Rahman” Oleh Ahmad Syukri, Jurnal 2005.

Berbeda dengan beberapa skripsi yang telah di garap di atas, pada penelitian ini membahas penafsiran dari surat al-Alaq secara keseluruhan dan

mengaktualisasikan nilai-nilai moral, serta kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat pada konteks sekarang. Dengan demikian akan ditemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam surat al-Alaq dari segi sosio- historisnya.

F. Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan dalam pencarian nilai-nilai moral QS. Al-Alaqa penulis mengadopsi teori hermeneutika Fazlur Rahman. Dengan teori *Double Movement* atau gerakan ganda, membantu membaca bagaimana kondisi masa sekarang yang dibawa ke masa lalu kemudian dari masa lalu di terapkan lagi kemasa sekarang. Teori ini disebut juga teori kontekstual. Metode kontekstual adalah metode yang mencoba menafsirkan al-Qur'an berdasarkan pertimbangan analisis bahasa, latar belakang sejarah, sosiologi dan antropologi yang berlaku dan berkembang dalam kehidupan Arab pra Islam dan selama proses wahyu berlangsung. Metode kontekstual ini secara substansi berkaitan erat dengan hermeneutika, yang merupakan salah satu penafsiran teks yang dapat berangkat dari kajian bahasa, sejarah, sosiologis, dan filosofis.¹³ Maka permasalahan dengan tema pokok yang dihadapi yaitu bagaimana Al-Qur'an hadir di tengah-tengah masyarakat yang dapat dipahami, ditafsirkan, dan di dialogkan dalam rangka menghadapi realitas sosial dewasa ini.¹⁴

¹³ Richacr E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), 34-35.

¹⁴ Khairunnisa, "Kritik Sosial Dalam Surat Al-Humazah (Telaah Penafsiran Surat Al-Humazah Dalam Kitab Tafsir)," (Skripsi Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), 12.

Rahman menawarkan suatu metode yang logis, kritis dan komprehensif, yaitu hermeneutika double movement (gerak ganda interpretasi). Metode ini memberikan pemahaman yang sistematis dan kontekstualis, sehingga menghasilkan suatu penafsiran yang tidak atomistik, literalis dan tekstualis, melainkan penafsiran yang mampu menjawab persoalan-persoalan kekinian.¹⁵

Teori double movement, yakni proses interpretasi yang melibatkan “gerakan ganda”, dari masa sekarang menuju situasi dimana Alquran diturunkan, untuk kemudian kembali lagi ke masa sekarang.¹⁶ Respons Alquran terhadap situasi tersebut sebagian besar terdiri dari pernyataan-pernyataan moral, religius, dan sosial, dan Alqur’an menanggapi problem-problem spesifik yang dihadapkan kepadanya dalam situasi-situasi yang konkret.¹⁷

Surat al-Alaq merupakan surat yang pertama kali turun atau wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, surat al-Alaq yaitu surat ke 96 dari urutan mushaf Utsmani dan merupakan surat Makkiyah karena diturunkan di Makkah Al-Mukarrmah. Surat al-Alaq juga memiliki kandungan yang sangat dalam dan luas, ditinjau dari asbab Al-nuzulnya Surat al-Alaq memiliki dua asbabun nuzul yang pertama yaitu dari ayat 1-5, yang kedua yaitu dari ayat 6-19. Sekilas tentang environmental atau konteks ayat 6-19 diturunkan yaitu ketika Nabi Muhammad di halang-halangi untuk melaksanakan ibadah oleh orang kafir yaitu Amir Ibn Hisyam yang dijuluki al-Hakam karena kejahatannya kepada Islam

¹⁵ Rifki Ahda Sumantri, “Hermeneutika Al-Qur’an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 7. No 1, (2013).

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*,...,178

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*,...,179

sehingga Rasul menamainya “Abu Jahal-biang kebodohan. Kejahatan Abu Jahal tidak sampai disitu saja dia sempat membunuh keluarga budak Yasit, Sammiyah dan putranya Anmar karena diam-diam mengikuti ajaran Muhammad.

Kejahatan Abu Jahal juga ketika Rasul edang melaksanakan shalat dia berusaha menendang bokongnya namun Allah melindunginy, dan turunlah ayat “*Kalla> innalinsyana la> yatgha>*”.¹⁸

G. Metodologi Penelitian

Metodologi atau cara sebagai pisau penelitian mempunyai fungsi yang sangat pokok dalam sebuah penelitian. Adapun metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik untuk menempuh suatu tujuan. Kegiatan penelitian memerlukan metode yang jelas.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode content analysis atau teknik analisis isi yaitu suatu teknik penelitian mendalami konteks lebih mendalam dan mendetail. Kemudian mempelajari, menganalisa, serta menafsirkan data-data yang berkaitan dengan

¹⁸ Kementerian Agama RI, Tahun 2012, *Alquran Dan Tafsirannya*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia.

¹⁹ Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Jurnal equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (Januari –juni 2009)

objek kajian, begitu juga seperti yang di paparkan Fazlur rahman yaitu Dalam memahami Alquran tidaklah muncul, kecuali dengan adanya suatu metode tertentu dalam menginterpretasikan. Kemudian menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologis.

2. Jenis Data

Ditinjau dari bentuknya penelitian ini bersifat kualitatif, sebagaimana mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis,²⁰ karena mengungkap semua hal-hal yang berkaitan dengan ayat-ayat dalam surat al-Alaq yang akan dijelaskan dan dipaparkan. Sedangkan jika dilihat dari segi pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif atau *library research*. Karena yang menjadi data primer dan sekunder yakni buku-buku dan dokumentasi mengenai surat al-Alaq dan nilai-nilai sosial yang di jelaskan dalam penafsirannya.

3. Sumber Data

Ada beberapa bahan yang dijadikan sebagai bahan rujukan yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku-buku dan Jurnal karangan Fazlur Rahaman yang berkaitan dengan metodologi penafsiran Alquran, seperti *Islam and Modernity, Major Themes Of The Qur'an*, dan yang lain-lain. Sedangkan yang menjadi sumber sekundernya yaitu *asbab an-nuzul* surat al-Alaq yang diteliti menggunakan pendekatan sosio-historis. adapun

²⁰ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Jurnal Harmonia*, volume 11, No.2 (Desember 2011)

buku yang menjadi rujukan asbabun an-nuzul surat al-Alaq tersebut ialah buku yang berjudul *Asbabun Nuzul: Latar belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, karya M Zaka Alfarisi, serta *Asbab al-Nuzul al-Qur'an* karya al-Wahidi (w.468 H), serta *asbab-an-nuzul* yang telah disebutkan *mufassir* dalam penafsirannya. Kemudian, supaya mengetahui tema pokok nilai-nilai moral dalam sistem sosial akan diteliti menggunakan buku-buku sistem sosial dan pemaknaan kontekstual surat menggunakan metode tafsir yang digagas oleh Fazlur Rahman yaitu teori *Double Movement* dan beberapa karyanya seperti *Major Themes The Qur'an, Islam and Modernity*, dan tulisan-tulisan atau karya ilmiah seperti jurnal, majalah, Koran atau gagasan-gagasan dalam media elektronik misalnya internet yang tentunya yang terpercaya dan *e-book*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik deskriptif-analitik, cara mendeskripsikannya yaitu secara *memperhatiakn* semua makna-makna yang terkandung di setiap ayat sehingga mengungkap objek serta metode ketika al-Qur'an hadir sebagai solusi sosial terhadap masyarakat. Metode selanjutnya yaitu melakukan analisis ayat-ayat dalam surat al-Alaq sehingga dalam pembahasan, akan dibahas mengenai masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat berupa masalah moral, kedamaian antara sesama, kerja sama dan lain sebagainya. Data tersebut akan dibahas dengan *al-nuzul al-Qur'an* surat. Karena surat ini karakteristiknya termasuk surat makiyah. Selanjutnya barulah dianalisis nilai-nilai moral yang digambarkan surat al-Alaq ketika terjadi di masyarakat pada zaman

jahiliyyah, bagaimana al-Qur'an merespons masalah tersebut, serta bagaimana konstruksi nilai-nilai moral yang relevan di era sekarang.

5. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan tahap pertama yang dilakukan yaitu mengamati surat al-Alaq dari segala sisinya terutama dari segi sosio-historisnya dan *asbab an-nuzulnya* untuk mengetahui bagaimana keadaan masa lampau sampai ayat ini diturunkan dengan merespons keadaan masyarakatnya. Kemudian menganalisis konteks sosial pada masa kini dan berusaha merelevansikan Quran Surat al-Alaq sebagai respons nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya

6. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab. *Bab pertama* ialah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang mana menerangkan pondasi dasar dilakukannya penelitian ini. Hal yang akan diuraikan bersifat umum ke khusus, bertujuan untuk mengiring dalam subbab berikutnya,²¹ yaitu rumusan masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, untuk mengetahui seberapa penting penelitian. Kemudian metode penelitian ini yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknis analisis, serta pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut.

Bab kedua, yaitu membahas biografi Fazlur Rahman, karier Intelektual Rahman, serta metode dan teori hakikat penafsiran menurut Fazlur Rahman dan

²¹ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), 99

metode Hermeneutika *Double Movement* yang di tawarkan Fazlur Rahman. Disini akan dijelaskan secara rinci tentang Fazlur Rahman dan metode penafsirannya.

Bab ketiga, yaitu menguraikan bentuk-bentuk nilai-nilai moral yang terkandung dalam surat al-Alaq, bagaimana bentuk ancaman, kepada orang-orang yang melarang melakukan ibadah, dan bagaimana contoh orang-orang yang melampaui batas dalam menentang ajaran Allah SWT. Kemudian memahami nilai-nilai moral sebagai tema pokok surat al-Alaq dengan menjelaskan misi al-Qur'an sebagai petunjuk dan merespon perbuatan manusia untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka selama mereka hidup di dunia, dan terakhir mengkontekstualisasi surat dengan memahami masa dahulu dan masa sekarang kemudian merefleksikan pemaknaan ke masa sekarang.

Bab keempat, yaitu bab terakhir yang berisi penutup, kesimpulan, dan semua penjelasan dan menjawab dari rumusan masalah inti dari penelitian ini, dan akan di ringkas sedemikian rupa supaya mudah dipahami oleh pembaca, kemudian bab ini juga akan ditantumkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.